

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SDN Angsanah 1 Pamekasan

SD NEGERI ANGSANAH 1 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Angsanah, Kec. Palengaan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI ANGSANAH 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

a. Profil Sekolah

Nama	SD NEGERI ANGSANAH 1
NPSN	20526728
Alamat	Angsanah
Kode Pos	69362
Desa / Kelurahan	Angsanah
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Palengaan
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Pamekasan
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Timur
Status Sekolah	negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari

Jenjang Pendidikan	<u>SD</u>
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	1983
Tanggal. SK. Pendirian	1983-02-01
No. SK. Operasional	900/1047/432.302/2015
Tanggal SK. Operasional	2015-02-24
File SK Operasional	145007-306293-417982-38809175-1645332037.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	175/BAP-S/M/SK/X/2015
Tanggal SK. Akreditasi	27-10-2015
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

b. Visi dan Misi

1) Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERSTANDARD NASIONAL DALAM BIDANG AKADEMIK, BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK”

2) Misi

- a) Mempersiapkan manusia yang unggul serta memiliki prestasi di bidang imtaq dan iptek.
- b) Menciptakan sekolah yang bersih, indah, nyaman, aman, dan tertib.

c. Data Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga Sekolah

Gambar 4.1. Data Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga SDN Angsanah 1 Pamekasan

d. Daftar Laporan Bulanan Sekolah Dasar

Gambar 4.2. Daftar Laporan Bulanan SDN Angsanah 1 Pamekasan

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Implementasi Literasi Informasi Di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

Implementasi literasi informasi di SDN Angsanah 1 Pamekasan menekankan pada beberapa strategi yang mana dimulai dari perlengkapan perpustakaan, koleksi buku dan lain sebagainya, antara lain sebagai berikut:

1) Memperbarui koleksi buku perpustakaan

SDN Angsanah 1 Pamekasan juga selalu berusaha untuk menambah dan memperbarui koleksi buku perpustakaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menikmati kegiatan membaca di perpustakaan. Peneliti melihat bahwa koleksi buku perpustakaan SDN Angsanah 1 Pamekasan cukup banyak dengan berbagai jenis serta dalam kondisi yang terawat dan terlihat baru. Koleksi buku selalu ditambah dan diperbarui setiap tahunnya. Pembaruan koleksi buku tersebut, sepenuhnya berasal dari APBS. Sebagaimana yang disampaikan bapak Johan Sudarso M, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan menyampaikan bahwa:

“Kami menambah terus koleksi-koleksi buku *up to date*, jadi koleksi buku itu bisa 200-300 atau lebih. Jadi secara koleksi, buku itu *up to date* semua, terus setiap tahun itu kami ada pembelian buku, apakah itu dari BOS, dari yayasan, dari BOS provinsi. Kami dari tiga pos itu selalu ada untuk pembelian buku.”³⁶

³⁶ Johan Sudarso, Kepala Sekolah SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

Pendapat yang senada disampaikan oleh Ibu Wiwin Laura, M.Pd selaku guru kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk sekolah, yang terpenting adalah menyediakan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, pojok baca, pembaruan koleksi buku.”³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ali Wafa siswa kelas 5 di SDN Angsanah 1 Pamekasan, dia menyampaikan bahwa:

“Iya kak, di sekolah ini memiliki koleksi buku yang cukup banyak jadi kita bisa baca-baca sambil bermain juga.”³⁸

Keterangan di atas menunjukkan bahwa strategi sekolah yang berikutnya adalah dengan menambah dan memperbarui koleksi buku bacaan. Koleksi buku selalu diperbarui setiap tahunnya. Sekolah telah mengalokasikan anggaran pembelian buku bacaan dalam APBS setiap tahunnya.



Gambar 4.3. Koleksi buku perpustakaan SDN Angsanah 1 Pamekasan³⁹

³⁷ Wiwin Laura, Guru Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

³⁸ Ali Wafa, Siswa Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (1 April 2022).

³⁹ Data diperoleh dari Dokumentasi Peneliti di SDN Angsanah 1 Pamekasan, (1 April 2022).

- 2) Mewajibkan siswa meminjam 1 buku setiap minggu.

SDN Angsanah 1 Pamekasan memiliki jadwal perpustakaan. Jadwal ini adalah waktu khusus yang diberikan kepada masing-masing kelas untuk mengunjungi perpustakaan. Mereka dapat membaca buku, meminjam buku atau melakukan aktifitas yang lain seperti diskusi, membuat resume dan lain-lain saat jam perpustakaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk membaca buku, khususnya buku yang sudah disediakan sekolah di perpustakaan. Setiap minggunya, siswa diwajibkan untuk meminjam 1 buah buku dari perpustakaan. Ibu Wiwin Laura, M.Pd selaku guru kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Kami punya 1 jam setiap minggu untuk *reading time*. *Reading time* itu hanya giliran ke perpustakaan. Ketika *reading time* itu, anak-anak bisa meminjam dan memang diwajibkan untuk meminjam.”⁴⁰

Selaras dengan pendapat Ibu Wiwin Laura di atas, Bapak

Imam Hambali selaku penjaga perpustakaan di SDN Angsanah 1

Pamekasan juga menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk peminjaman memang hanya boleh ketika jam perpustakaan. Memang kita wajibkan setiap minggu meminjam 1 buku.”⁴¹

Selanjutnya hal ini juga disampaikan Kayla salah satu siswi kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, menyampaikan bahwa:

⁴⁰ Wiwin Laura, Guru Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

⁴¹ Imam Hambali, Penjaga Perpustakaan di SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

“Benar kak, siswa/siswi disini disuruh dan diwajibkan untuk meminjam buku tiap minggu agar kita itu belajar dan tidak lupa membaca saat dirumah.”⁴²

Berdasarkan pendapat di atas membuktikan bahwa SDN Angsanah 1 Pamekasan memiliki jadwal perpustakaan atau yang disebut *reading time*. Siswa dapat membaca dan meminjam buku saat jam tersebut. Saat kegiatan tersebut, setiap minggunya siswa wajib untuk meminjam 1 buah buku dari perpustakaan.

3) Kegiatan membaca sebelum pelajaran (renungan).

Renungan atau devotion merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap pagi di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Program ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.00-07.30 WIB. Tujuannya adalah membiasakan siswa untuk membaca buku, terutama Al Kitab. Program ini biasanya diisi dengan kegiatan membaca Al Kitab yang dilanjutkan dengan penyampaian renungan dari guru atau wali kelas.

Keberadaan program renungan ini, juga disampaikan oleh bapak Johan Sudarso M, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Beliau menyampaikan:

“Kami di sini 30 menit membaca Al Kitab, setiap hari. Kami itu sebelum pelajaran membaca Al Kitab, tapi selebihnya itu membacanya di pojok membaca, setelah pelajaran, istirahat maupun ketika di perpustakaan. Tetapi kegiatan ini tidak diterapkan ke semua kelas, hanya beberapa kelas aja yaitu kelas 5 dan 6”⁴³

⁴² Kayla, Siswi Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (1 April 2022).

⁴³ Johan Sudarso, Kepala Sekolah SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wiwin Laura, M.Pd selaku guru kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, bahwasannya:

“Setiap sebelum memulai pelajaran di kelas khususnya kelas 5 ini, kami selalu menerapkan budaya membaca al-kitab. Membaca surat-surat pendek dan doa sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dan siswi bisa hafal dan terbiasa berdoa sebelum belajar. Kemudian setelah itu anak-anak kami suruh untuk menemukan beberapa hal yang menarik dari buku yang sudah dipinjam guna menambah dan melatih keterampilan siswa.”⁴⁴

Hal senada juga disampaikan Ali Wafa siswa kelas 5 di SDN

Angsanah 1 Pamekasan, dia menyampaikan bahwa:

“Betul kak, sebelum memulai pelajaran kita itu selalu melakukan renungan yang merupakan program rutin di sekolah agar kami terbiasa melakukan kegiatan itu tiap hari dan juga membaca buku yang sudah kami pinjam.”⁴⁵

Keterangan tersebut membuktikan bahwa SDN Angsanah 1 Pamekasan memiliki program renungan (*devotion*) sebagai pembiasaan membaca. Program ini rutin dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa dibiasakan untuk membaca Al Kitab saat program ini berlangsung. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Angsanah 1 Pamekasan yang mana di sekolah tersebut selalu melaksanakan program renungan (*devotion*) kepada siswa agar mereka bisa terbiasa berdoa dan membaca sebelum memulai pelajaran.⁴⁶ Kegiatan tersebut merupakan hal yang baik dan positif kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar agar nantinya

⁴⁴ Wiwin Laura, Guru Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

⁴⁵ Ali Wafa, Siswa Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (1 April 2022).

⁴⁶ Observasi Langsung, (30 Maret 2022)

mereka terus membiasakan melakukan hal baru dan terbiasa menemukan informasi sebelum memulai pelajaran.

b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Literasi Informasi Di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

Dalam dunia pendidikan, keterampilan literasi informasi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Kita sering mendengar pepatah "jangan beri ikan, berikan pancing". Kemampuan literasi informasi merupakan "pancingan" bagi siswa, memungkinkannya untuk belajar secara mandiri (*student's freedom of learning*). Siswa akan mempelajari metode untuk melacak informasi dari berbagai sumber yang terus berkembang. Karena di zaman sekarang ini tidak ada yang bisa mengikuti semua informasi. Oleh karena itu, literasi informasi merupakan bekal yang sangat berharga untuk mencapai pembelajaran sepanjang hayat.⁴⁷ Dari beberapa perkembangan terkait literasi informasi tentunya terdapat beberapa factor pendukung dan factor penghambat dalam tiap kali dilaksanakan, begitu juga implementasi literasi informasi yang ada di SDN Angsanah 1 Pamekasan.

1) Faktor Pendukung Implementasi Literasi Informasi Kepada Siswa Kelas 5 di SDN Angsanah 1 Pamekasan.

Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak Johan Sudarso M, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan, bahwasannya:

⁴⁷ Ilham Mashuri, "Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah". *Jurnal Pustkaloka*, Vol. 4, No. 1, (2012), 68.

“Memang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program itu, pasti ada yang namanya factor pendukung, salah satunya disini, pertama kesadaran akan budaya literasi warga sekolah; kedua, partisipasi warga sekolah, orang tua siswa juga mendukung dengan adanya kegiatan atau program tersebut serta alokasi anggaran yang baik membuat proses berjalannya kegiatan tersebut menjadi efektif.”⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wiwin Laura, M.Pd selaku guru kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai factor pendukung, ya pastinya ada. Factor pendukung dalam implementasi literasi informasi disini yaitu karena factor kesadaran masing-masing individu akan pentingnya literasi. Maka dari itu kami ajarkan kepada siswa untuk senantiasa membiasakan budaya literasi atau membaca dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kemudian selain itu dukungan orang tua dalam pelaksanaan program ini menjadi factor pendukung lainnya.”⁴⁹

Kegiatan literasi informasi di SDN Angsanah 1 Pamekasan menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan warga sekolah khususnya siswa kelas 5 agar dapat menemukan, mengidentifikasi sebuah informasi khususnya. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam Hambali selaku penjaga perpustakaan di SDN Angsanah 1 Pamekasan, bahwasanya:

“Dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk juga di SDN ini, ketika melaksanakan suatu program akan ada factor yang mendukung dalam proses pelaksanaannya. Jika berkaitan dengan literasi informasi yang saudara tanyakan yaitu kesadaran warga sekolah akan pentingnya

⁴⁸ Johan Sudarso, Kepala Sekolah SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

⁴⁹ Wiwin Laura, Guru Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

budaya literasi menjadi salah satunya; juga factor orang tua yang mendukung siswanya untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut; serta alokasi anggaran yang menunjang fasilitas di perpustakaan ini.”⁵⁰

Ali Wafa selaku siswa kelas 5 di SDN Angsanah 1 Pamekasan, dia menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu kak, kami selaku siswa juga ikut apa yang diperintahkan guru dan juga orang tua kami juga mendukung kegiatan literasi ini.”⁵¹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, semua narasumber memandang bahwa budaya literasi itu sangat penting, khususnya bagi siswa. Banyaknya manfaat dari budaya literasi bagi siswa yang membentuk pandangan tersebut. Melalui pandangan tersebut, warga sekolah dapat menjalankan setiap program atau kegiatan literasi yang ada di sekolahnya.

Semua warga sekolah terlibat aktif dalam implementasi program Literasi Informasi. Mulai dari kepala sekolah hingga siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Siswa selalu mengikuti kegiatan literasi yang diberikan. Guru atau wali kelas, melaksanakan kegiatan literasi di kelasnya.⁵²

Pelaksanaan implementasi program GLS di SDN Angsanah 1 Pamekasan, tak terlepas dari partisipasi orangtua siswa. Mereka dengan sukarela mendukung setiap kegiatan

⁵⁰ Imam Hambali, Penjaga Perpustakaan di SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

⁵¹ Ali Wafa, Siswa Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (1 April 2022).

⁵² Observasi Langsung, (30 Maret 2022)

literasi di sekolah. Wujud partisipasi tersebut antara lain dengan memberikan fasilitas buku bacaan untuk anaknya. Adanya partisipasi orangtua ini, juga berkat usaha sekolah untuk ikut melibatkan orangtua siswa. Adanya forum pengajian, dimanfaatkan sekolah untuk menarik partisipasi dari orangtua siswa dalam mendukung kegiatan sekolah.

Sekolah telah mengalokasikan anggaran untuk menyediakan fasilitas pendukung khususnya perpustakaan dan koleksi buku untuk siswa. Selain anggaran untuk fasilitas di atas, sekolah juga mengalokasikan dana untuk pendukung implementasi program GLS seperti anggaran pertemuan wali murid dan untuk pemberian penghargaan siswa berprestasi. Adanya anggaran tersebut membuktikan bahwa sekolah menyadari bahwa implementasi program GLS membutuhkan dukungan anggaran.

- 2) Sedangkan faktor yang dapat menghambat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan, antara lain:

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh SDN Angsanah 1 Pamekasan adalah minimnya fasilitas fisik. Perpustakaan sekolah yang dimiliki masih belum memadai. Koleksi buku juga masih belum memenuhi kebutuhan. Serta tidak adanya fasilitas ruang baca di sekolah tersebut. Minimnya fasilitas fisik tersebut selain karena keterbatasan

sumber daya anggaran, namun juga karena ruang yang terbatas di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak Johan Sudarso M, M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan, bahwasannya:

“Kalau berbicara mengenai hambatan atau kendala tentunya pasti ada juga, yaitu salah satu yang terbesar itu minimnya atau kurangnya fasilitas fisik perpustakaan, kurang besar dan koleksi bukunya juga belum memadai (kurang banyak) sehingga potensi membaca anak-anak itu kurang luas.”⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wiwin Laura, M.Pd selaku guru kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu penghambat dan kendala dalam program literasi ini memang karena fasilitas sarana dan prasarana khususnya perpustakaan yang kurang luas dan juga koleksi buku yang minim, jadi siswa itu harus dijadwal ketika mau masuk perpustakaan dan membacanya menjadi terbatas. Disekolah ini juga kekurangan guru yang berpotensi dan benar-benar dalam bidang literasi sehingga kompetensinya dalam menerapkan literasi ini kurang merata.”⁵⁴

Program gerakan literasi informasi sekolah ini menjadi suatu sarana belajar yang baik bagi siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus didukung oleh sarana dan pra sarana yang memadai. Di SDN Angsanah 1 Pamekasan ini memiliki beberapa kendala yaitu fasilitas fisik dan koleksi buku serta kompetensi guru yang memang ranah dari literasi itu sendiri

⁵³ Johan Sudarso, Kepala Sekolah SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

⁵⁴ Wiwin Laura, Guru Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

kurang. Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Imam Hambali selaku penjaga perpustakaan di SDN Angsanah 1 Pamekasan, yaitu:

“Benar, disini gedung perpustakaan nya kurang besar.. Di sekolah ini juga kekurangan SDM yang memang menguasai di bidang pustaka, buktinya disini saya jaga sendiri, kadang juga gantian dengan TU, jadi ya seperti itu. Jadi untuk siswa juga dijadwal kalau mau ke perpustakaan.”⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Kayla Kayla salah satu siswi kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, menyampaikan bahwa:

“Disini tuh ya kak, perpustakaan nya kurang besar jadi kami kadang desak-desakan ketika masuk perpustakaan, untungnya dijadwal. Dan juga waktu untuk ke perpus itu sedikit, karena kebentur jadwal yang lain, jadi kami tidak bisa berlama-lama diperpustakaan, ketika setelah selesai waktu membaca, ya kami kembali ke kelas.”⁵⁶

Sejauh ini, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan literasi di SDN Angsanah 1 Pamekasan masih sangat sedikit, yaitu Gemar Membaca. Selain itu, tidak ada kegiatan atau acara khusus yang berkaitan dengan budaya literasi di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Kegiatan seperti peringatan hari wacana, lomba-lomba kepenulisan masih sangat jarang ditemui di SDN Angsanah 1 Pamekasan.

Agar dapat mengimplementasikan program Literasi Informasi, guru dituntut untuk memiliki budaya literasi. Hal

⁵⁵ Imam Hambali, Penjaga Perpustakaan di SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 Maret 2022).

⁵⁶ Kayla, Siswi Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (1 April 2022).

ini karena dalam menanamkan suatu nilai pada anak, aspek keteladanan dari orang dewasa sangatlah penting. Apalagi seorang guru yang harusnya *digugu dan ditiru*, mengharuskan mereka untuk memiliki budaya literasi sebelum menanamkannya pada siswa. Faktanya, sebagian besar guru masih belum memiliki budaya literasi yang baik.⁵⁷ Mereka membaca buku hanya untuk kepentingan mengajar, bukan karena memang telah menjadi budaya

Kegiatan Gemar Membaca dirasa belum maksimal karena waktu yang disediakan kurang. Waktu 30 menit yang ada terasa kurang karena juga digunakan untuk tadarus. Hal ini menyebabkan waktu yang untuk membaca buku sangatlah sedikit sehingga belum dirasa cukup oleh warga sekolah khususnya wali kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian yang telah dikemukakan diatas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan mengenai pertama, implementasi literasi informasi kepada siswa kelas 5 di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi literasi informasi kepada siswa kelas 5 di SDN Angsanah 1 Pamekasan, sebagai berikut:

1. Implementasi Literasi Informasi Di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

⁵⁷ Observasi Langsung, (30 Maret 2022)

Beberapa temuan penelitian yang ditemukan penelitian dalam penelitian mengenai implementasi literasi literasi informasi, diantaranya: a) Sekolah senantiasa memperbarui koleksi buku perpustakaan meskipun sedikit-sedikit; b) Sekolah mewajibkan siswa meminjam 1 buku setiap minggu agar terbiasa dengan membaca dan menemukan informasi; c) Diadakan kegiatan membaca sebelum pelajaran (kegiatan gemar membaca).

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Literasi Informasi Di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini ditemukan beberapa temuan mengenai faktor pendukung implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan, sebagai berikut: a) Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya budaya literasi; b) Partisipasi aktif warga sekolah; c) Alokasi anggaran sekolah (APBS) untuk pengadaan fasilitas pendukung.

Sedangkan beberapa faktor penghambat juga ditemukan dalam temuan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) Keterbatasan sarana fisik, meliputi perpustakaan, koleksi buku, ruang baca dan lain-lain; b) Minimnya kegiatan atau acara pengenalan dan pembiasaan budaya literasi, selain kegiatan membaca buku sebelum pelajaran; c) Minimnya budaya literasi di kalangan guru; d) Waktu untuk membaca buku masih kurang.

C. Pembahasan

1. Implementasi Literasi Informasi Di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

Literasi adalah keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Literasi, sebagaimana dikatakan Kern, adalah penggunaan konteks sosial, sejarah, dan budaya untuk menciptakan dan menafsirkan makna melalui teks. Secara keseluruhan, Kern menggambarkan literasi sebagai membutuhkan keterampilan yang mencakup keterampilan kognitif, pengetahuan tertulis dan lisan, pengetahuan genre, dan pengetahuan budaya. Pengetahuan genre adalah pengetahuan tentang jenis teks yang berlaku untuk komunitas wacana, seperti teks naratif, eksposisi, deskripsi, dan lain-lain.⁵⁸

Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan dapat dijabarkan dalam uraian berikut ini:

a. Sumber Daya Sarpras

SDN Angsanah 1 Pamekasan memiliki beberapa fasilitas fisik yang digunakan untuk menunjang implementasi program literasi informasi. Fasilitas tersebut antara lain:

1) Perpustakaan

⁵⁸ Ahmad Heri, "Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa Di SMA Negeri 1 Demak", *Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang (2020).

Perpustakaan SDN Angsanah 1 Pamekasan terletak di lantai 1. Memiliki ukuran 4x6 m². Perpustakaan tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti, meja baca, karpet, rak buku dan berbagai jenis koleksi buku bacaan. Perpustakaan tersebut relatif sempit untuk menampung siswa yang ingin membaca maupun meminjam buku. Serta siswa diwajibkan untuk meminjam 1 buku ke perpustakaan.

2) Perpustakaan kelas

Perpustakaan kelas terdapat di hampir semua kelas. Perpustakaan kelas ini merupakan hasil dari warga kelas masing-masing. Warga kelas lah yang menyediakan rak atau meja serta mengisi koleksi buku. Koleksi buku berasal dari buku yang dibawa siswa dari rumah dan digunakan untuk kegiatan Gemar Membaca.

3) Koleksi buku bacaan

Koleksi buku bacaan dapat dijumpai di beberapa tempat di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Koleksi buku bacaan dapat ditemui di perpustakaan, perpustakaan kelas maupun di ruang tamu. Koleksi bacaan tersebut terdiri dari berbagai jenis buku, seperti buku cerita, buku pengetahuan, buku agama hingga majalah dan komik.

4) Ruang tamu

Ruang tamu SDN Angsanah 1 Pamekasan berada di depan ruang kepala sekolah. Ruang tamu tersebut setiap harinya

disediakan beberapa buku bacaan, mulai dari koran, majalah hingga bacaan lainnya.

SDN Angsanah 1 Pamekasan telah memiliki berbagai fasilitas fisik penunjang implementasi program literasi informasi. Meskipun beberapa fasilitas masih dirasa belum memadai khususnya perpustakaan dan koleksi buku, namun keberadaan fasilitas fisik tersebut sangat penting bagi implementasi program literasi informasi di SDN Angsanah 1 Pamekasan.

b. Sumber Daya Waktu

Salah satu sumber daya yang juga sangat penting adalah waktu. Pelaksana kebijakan, dalam hal ini sekolah harus menyediakan waktu khusus untuk dapat mengimplementasikan program GLS. Setiap kegiatan membutuhkan waktu untuk dapat diimplementasikan. SDN Angsanah 1 Pamekasan juga telah mengalokasikan waktu setiap pagi untuk kegiatan Gemar Membaca (renungan). Setiap kelas memiliki jadwal sebanyak 2x1 jam pelajaran setiap minggunya.

1) Disposisi

Hasil penelitian, memperlihatkan bahwa pelaksana program GLS yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru, karyawan dan siswa telah menunjukkan sikap yang mendukung implementasi program tersebut. Kepala sekolah sangat perhatian pada usaha menumbuhkan budaya literasi. Kepala sekolah selalu aktif mengingatkan guru dan wali kelas untuk membiasakan

budaya literasi di dalam kelas. Kepala sekolah juga ikut memberikan buku kepadasiswa berprestasi.

2) Kegiatan Gemar Membaca (Renungan)

Guru dan wali kelas juga sangat mendukung implementasi program Gerakan Literasi Sekolah. Mereka selalu menjalankan setiap kegiatan literasi yaitu Gemar Membaca dengan komitmen tinggi dan profesional. Mereka selalu mendampingi siswa saat kegiatan tersebut berlangsung. Karyawan khususnya petugas perpustakaan, selalu menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka menjaga kebersihan, kerapihan perpustakaan. Mereka juga selalu menjaga koleksi perpustakaan sehingga siap ketika akan digunakan oleh siswa maupun guru serta melayani siswa dengan penuh keramahan.

Siswa pun menunjukkan sikap yang positif terhadap usaha penumbuhan budaya literasi. Mereka selalu mengikuti kegiatan yang diberikan dengan semangat dan aktif. Orangtua siswa juga menunjukkan dukungannya. Wujud dukungan tersebut antara lain dengan selalu memberikan buku kepada anaknya untuk dibawa dan dibaca di kelas.

c. Sumber Daya Anggaran (Dana)/Alokasi Anggaran

APBN SDN Angsanah 1 Pamekasan, mengalokasikan beberapa plot anggaran, antara lain:

- 1) Pemeliharaan perpustakaan Rp 5.500.000,00
- 2) Penghargaan siswa berprestasi Rp 5.000.000,00

- 3) Pertemuan wali murid Rp 78.705.000,00

Anggaran di atas, tidak secara langsung digunakan untuk kegiatan implementasi program GLS, namun lebih digunakan untuk menunjang kegiatan penumbuhan budaya literasi. Pemeliharaan perpustakaan diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Penghargaan siswa berprestasi memang merupakan program sekolah, sedangkan pertemuan wali murid diperlukan untuk komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orangtua siswa, termasuk dalam mengimplementasikan program GLS.

Adanya beberapa plot anggaran tersebut dalam APBN SDN Angsanah 1 Pamekasan menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa upaya menumbuhkan budaya literasi yang mereka lakukan tak akan berjalan tanpa adanya anggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung implementasi program GLS, baik untuk menyediakan fasilitas fisik maupun untuk operasional kegiatan penumbuhan budaya literasi.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Literasi Informasi Di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mendukung implementasi literasi informasi siswa kelas 5 di SDN Angsanah 1 Pamekasan, yaitu:

- a. Kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya budaya literasi.

Warga SDN Angsanah 1 Pamekasan telah memiliki kesadaran akan pentingnya budaya literasi. Mereka menjalankan setiap kegiatan yang menjadi bagian program Gerakan Literasi Sekolah yang ada

dengan profesional. Hal ini mungkin salah satunya karena sekolah memberi perhatian pada penumbuhan budaya literasi sudah sejak lama, jauh sebelum Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti diterbitkan. Sehingga warga sekolah telah terbiasa untuk menjalankannya. Kesadaran warga sekolah memang sangat penting dalam mendukung implementasi suatu kebijakan. Tanpa adanya kesadaran tersebut, kebijakan tersebut tak akan dapat berjalan.

b. Fasilitas fisik yang memadai seperti perpustakaan, dan koleksi buku

SDN Angsanah 1 Pamekasan memiliki fasilitas penunjang implementasi program GLS yang memadai. Mereka memiliki perpustakaan yang luas dan nyaman, koleksi buku yang lengkap dan selalu diperbarui, serta pojok baca di setiap kelas. Hal ini membuat setiap kegiatan literasi yang ada dapat berjalan lancar.

c. Partisipasi aktif warga sekolah.

Seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam implementasi program GLS. Setiap kegiatan literasi berlangsung, warga sekolah selalu berpartisipasi. Mereka menjalankan tugasnya dalam kegiatan literasi tersebut dengan profesional dan tanggungjawab.

d. Alokasi anggaran sekolah (APBS) untuk pengadaan fasilitas penunjang.

SDN Angsanah 1 Pamekasan telah mengalokasikan anggaran sekolah untuk kepentingan implementasi program GLS. Pengadaan buku, kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan lomba hingga

pengelolaan perpustakaan telah diberi anggaran dari sekolah. Adanya alokasi anggaran tersebut, membuat setiap kegiatan dalam implementasi program GLS ini dapat berjalan lancar.

- e. Beberapa kegiatan pembiasaan budaya literasi (renungan dan reading time) sudah berjalan di SDN Angsanah 1 Pamekasan sebelum Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti diterbitkan.

Penumbuhan budaya literasi di SDN Angsanah 1 Pamekasan telah berjalan sejak awal berdirinya sekolah atau sejak tahun 2001. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan seperti renungan dan reading time telah menjadi rutinitas di sana sehingga warga sekolah tidak menemui kendala dalam menjalankannya.

- f. Partisipasi orangtua atau wali murid.

Keterlibatan orangtua siswa sangat membantu dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Orangtua siswa SDN Angsanah 1 Pamekasan sangat mendukung penumbuhan budaya literasi di sekolah. Mereka tak keberatan menyumbangkan buku untuk dibaca siswa di sekolah. Bahkan mereka tak keberatan untuk menyumbangkan buku kepada sekolah lainnya yang membutuhkan.

Bahkan ketika kemandirian dan kreativitas belajar mandiri siswa terus diperkenalkan, diasah dan didukung oleh fasilitas belajar, rasa ingin tahu, kreativitas dan minat mereka untuk belajar dan mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari akan meningkat. Inilah salah satu pentingnya

penerapan IL di awal tahun ajaran baru, dan kesan bahwa perpustakaan itu penting memperkenalkan kesenangan sejak awal.

Sedangkan beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan, antara lain :

a. Gedung perpustakaan yang kurang luas

Bagi sebagian orang, gedung perpustakaan yang berada di SDN Angsanah 1 Pamekasan dirasa kurang besar sehingga menyebabkan tidak bisa seluruh siswa datang ke perpustakaan secara bersamaan dan harus dijadwal.

b. Belum semua guru dapat mendampingi siswa ketika kegiatan *reading time* (waktu membaca)

Kepala sekolah berharap bahwa saat *reading time*, guru dapat lebih aktif dalam mendampingi siswa. Beliau berharap agar guru dapat menemani siswanya membaca buku, berdiskusi maupun membedah buku. Namun, kenyataannya belum semua guru dapat melakukannya. Sebagian guru hanya sebatas menemani dan mengawasi siswa tanpa terlibat aktif dalam kegiatan *reading time* tersebut.

c. Belum semua guru memiliki budaya literasi yang baik.

Budaya literasi di kalangan guru memang masih menjadi masalah di SDN Angsanah 1 Pamekasan. Guru dirasa belum memiliki budaya literasi seperti yang diharapkan. Hal ini salah satunya karena kegiatan

literasi yang ditujukan kepada guru seperti bedah buku belum berjalan optimal serta tidak ada kegiatan membaca khusus bagi guru.